

TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR

*Femberianus S. Tanggur¹, Apriani Kause², Jinda Srinti Nenohay³, Derci Venci Mone⁴,
Stefen Elmos Suan⁵, Yangri Lamris Malafu⁶, Gresensiana Taena⁷*

PGSD Universitas Citra Bangsa

*e-mail: febrian.barca46@gmail.com¹, anykause875@gmail.com²,
jindasrintinenohay@gmail.com³, dercivenci@gmail.com⁴, stevenesuan@gmail.com⁵,
merismalafu@gmail.com⁶, gresensianataena@gmail.com⁷*

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-01-31
Review : 2025-01-31
Accepted : 2025-01-31
Published : 2025-01-31

KATA KUNCI

Pendidikan Inklusif, Sekolah Dasar, Tantangan, Solusi.

A B S T R A K

Pendidikan inklusif merupakan langkah strategis untuk memastikan pemerataan akses pendidikan bagi semua siswa, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama dalam implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar serta menawarkan solusi yang relevan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai referensi terkait. Hasil penelitian menunjukkan tantangan signifikan dalam aspek kapasitas guru, keterbatasan fasilitas, kebijakan yang belum optimal, dan stigma sosial. Solusi yang diusulkan meliputi pelatihan guru, penguatan kebijakan inklusif, penyediaan fasilitas ramah disabilitas, serta peningkatan kesadaran masyarakat melalui pendekatan kolaboratif. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berkeadilan. Dengan mengatasi tantangan secara sistematis, pendidikan inklusif dapat memberikan manfaat signifikan bagi seluruh siswa, khususnya siswa dengan kebutuhan khusus, dalam mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif adalah salah satu upaya untuk mewujudkan pemerataan pendidikan dan memastikan tidak ada diskriminasi, sehingga anak-anak berkebutuhan khusus dan anak-anak pada umumnya memiliki kesempatan yang setara dalam mengakses pendidikan (Sahrudin et al., 2023). Pengertian tersebut didasarkan pada prinsip keadilan dan hak asasi manusia yang menjamin bahwa setiap anak, tanpa memandang kondisi fisik, mental, sosial, atau budaya, memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang layak. Di tingkat sekolah dasar, pendidikan inklusif menjadi fondasi penting dalam membangun karakter, keterampilan, dan pengetahuan dasar siswa. Penerapan pendidikan inklusif di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak (Anggraini et al., 2022).

Kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya inklusivitas di kalangan pendidik, orang tua, dan masyarakat menjadi salah satu tantangan utama dalam

pelaksanaan pendidikan inklusif (Marliah & Kartika, 2018). Guru sering kali merasa tidak memiliki kompetensi atau pelatihan yang memadai untuk mengajar siswa dengan kebutuhan khusus. Kondisi ini diperburuk oleh minimnya dukungan dari lingkungan sekolah, seperti fasilitas dan sumber daya belajar yang tidak memadai. Akibatnya, banyak siswa dengan kebutuhan khusus yang tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal di lingkungan inklusif (Marliah & Kartika, 2018).

Kebijakan dan regulasi pendidikan yang belum sepenuhnya mendukung implementasi pendidikan inklusif secara efektif juga menjadi tantangan. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan berbagai peraturan dan pedoman terkait pendidikan inklusif, implementasinya di lapangan sering kali tidak berjalan sesuai dengan harapan. Banyak sekolah dasar yang masih kesulitan dalam memahami dan mengadopsi kebijakan tersebut ke dalam praktik nyata, terutama di daerah terpencil yang memiliki keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas (Lestari et al., 2022).

Aspek sosial dan budaya turut memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan inklusif. Stigma dan diskriminasi terhadap siswa dengan kebutuhan khusus masih menjadi hambatan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Banyak masyarakat yang belum menerima keberadaan siswa dengan kebutuhan khusus sebagai bagian dari komunitas sekolah (Arifin & Supena, 2023). Hal ini mengakibatkan rendahnya partisipasi aktif dari orang tua dan komunitas dalam mendukung pendidikan inklusif di sekolah dasar.

Pendekatan solusi yang komprehensif dan kolaboratif dapat mengatasi berbagai tantangan ini. Salah satu solusi utama adalah peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan profesional (Arifin & Supena, 2023). Guru perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi keragaman siswa di kelas inklusif. Pemerintah dan pihak terkait perlu menyediakan dukungan yang memadai, baik dalam bentuk fasilitas, sumber daya, maupun pendanaan untuk mendukung implementasi pendidikan inklusif yang berkelanjutan (Saputra, 2018).

Peningkatan kualitas pendidikan inklusif juga memerlukan peran aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua, komunitas, dan organisasi non-pemerintah. Partisipasi aktif ini dapat diwujudkan melalui program-program kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap pendidikan inklusif (Lalak Muslimin & Muqowim, 2021). Dukungan yang menyeluruh memungkinkan sekolah dasar menjadi tempat yang ramah bagi semua siswa, tanpa terkecuali.

Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai tantangan utama dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah dasar serta solusi-solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasinya. Kajian literatur ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai langkah-langkah strategis yang dapat diambil oleh berbagai pihak dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif tidak hanya menjadi konsep ideal, tetapi juga realitas yang dapat dirasakan oleh semua siswa di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yaitu pendekatan yang melibatkan proses pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai referensi yang relevan untuk menjawab tujuan penelitian. Data yang digunakan mencakup buku, artikel jurnal, laporan ilmiah, serta dokumen resmi yang berhubungan dengan topik kajian. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui pencarian pada sumber

terpercaya dan basis data akademik, dengan menggunakan kriteria tertentu seperti relevansi, validitas, dan keterkaitan dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dan kritis untuk mengidentifikasi pola, konsep, serta temuan utama yang mendukung hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan inklusif di sekolah dasar menghadapi tantangan yang signifikan di berbagai aspek, termasuk kapasitas guru, ketersediaan fasilitas, dan penerimaan sosial. Studi literatur mengungkapkan bahwa banyak guru belum memiliki pelatihan khusus untuk menangani kebutuhan siswa dengan berbagai jenis disabilitas. Hal ini menyebabkan kurangnya rasa percaya diri dan efektivitas dalam menyampaikan materi pembelajaran yang inklusif. Beberapa penelitian juga menyoroti minimnya dukungan fasilitas seperti alat bantu belajar, ruang kelas yang ramah disabilitas, dan sumber daya pendidikan lainnya yang memadai.

Kebijakan pendidikan inklusif di Indonesia sudah cukup baik secara teoritis, namun implementasinya di lapangan masih memerlukan perbaikan (Sembung et al., 2023). Beberapa kebijakan yang relevan sering kali tidak didukung oleh alokasi anggaran yang memadai atau strategi implementasi yang jelas. Sebagai contoh, program pelatihan guru inklusif sering kali bersifat sporadis dan tidak merata, terutama di wilayah pedesaan dan terpencil (Arifin & Supena, 2023). Kondisi ini menyebabkan kesenjangan kualitas pendidikan antara sekolah di daerah perkotaan dan daerah terpencil.

Faktor sosial dan budaya juga menjadi tantangan yang dominan dalam mewujudkan pendidikan inklusif yang berkualitas (Kriswanto et al., 2023). Stigma terhadap siswa dengan kebutuhan khusus sering kali menyebabkan mereka merasa terisolasi di lingkungan sekolah. Literatur menunjukkan bahwa penerimaan sosial terhadap siswa dengan kebutuhan khusus masih rendah, baik di kalangan siswa lain, guru, maupun masyarakat. Kondisi ini menghambat terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

Solusi yang diusulkan dari berbagai studi meliputi penguatan pelatihan guru dalam bidang pendidikan inklusif, peningkatan kesadaran masyarakat melalui kampanye edukasi, dan pengadaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Yahya et al., 2021). Penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan komunitas dapat meningkatkan keberhasilan implementasi pendidikan inklusif. Program-program seperti pendampingan belajar, pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, dan workshop komunitas telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan penerimaan terhadap pendidikan inklusif (Putri & Hamdan, 2021).

Dengan mengadopsi strategi-strategi ini, diharapkan kualitas pendidikan inklusif di sekolah dasar dapat ditingkatkan secara signifikan. Pembahasan ini menekankan pentingnya sinergi antara kebijakan, implementasi, dan partisipasi aktif dari berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang benar-benar inklusif dan berkeadilan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan inklusif di sekolah dasar merupakan upaya strategis untuk memberikan akses pendidikan yang setara bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Meskipun berbagai tantangan masih

dihadapi, seperti kurangnya pelatihan guru, keterbatasan fasilitas, dan stigma sosial, terdapat solusi potensial yang dapat diimplementasikan. Peningkatan kapasitas guru, penguatan kebijakan inklusif, penyediaan fasilitas yang memadai, serta kampanye kesadaran masyarakat adalah langkah-langkah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan komunitas menjadi kunci utama dalam mewujudkan pendidikan inklusif yang berkualitas. Dengan mengatasi tantangan ini secara sistematis, pendidikan inklusif dapat menjadi realitas yang memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama siswa dengan kebutuhan khusus, dalam mencapai potensi maksimal mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, S. N., Rahman, A., Martono, T., Kurniawan, A. R., & Febriyani, A. N. (2022). Strategi Pendidikan Multikulturalisme dalam Merespon Paham Radikalisme. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(01), 30–39. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i01.93>
- Arifin, F., & Supena, A. (2023). Praktik Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. 9(1), 198–208. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4191>
- Kriswanto, D., Suyatno, & Sukirman. (2023). Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar: Analisis Faktor-Faktor dan Solusi yang Ditawarkan. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3081–3090. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6167>
- Lalak Muslimin, L. L. Y., & Muqowim, M. (2021). Peran Kepala Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusi di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 708. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3468>
- Lestari, A., Setiawan, F., & Agustin, E. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Arzusin*, 2(6), 602–610. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i6.703>
- Marliah, & Kartika, P. (2018). PENERAPAN PENDIDIKAN INKLUSIF PADA PROGRAM KESETARAAN DI PKBM SRIKANDI. *Jurnal Comm-Edu*, 1(3), 14–19.
- Putri, Y., & Hamdan, S. R. (2021). Sikap dan Kompetensi Guru Pada Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 4(2), 138. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v4n2.p138-152>
- Sahrudin, M., Djafri, N., & Sukung, A. (2023). Pengelolaan Pendidikan Inklusif Jambura *Journal of Educational Management*. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 162–179.
- Saputra, A. (2018). Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(3), 1–15. <https://doi.org/10.14421/jga.2016.13-01>
- Sembung, M. P., Joufree Rotty, V. N., & Lumapow, H. R. (2023). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(4), 613–621. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i4.384>
- Yahya, R. N., N, P. S., Jannah, A. N., & Prihantini, P. (2021). Pengelolaan Perpustakaan dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 74–79. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.161>